

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

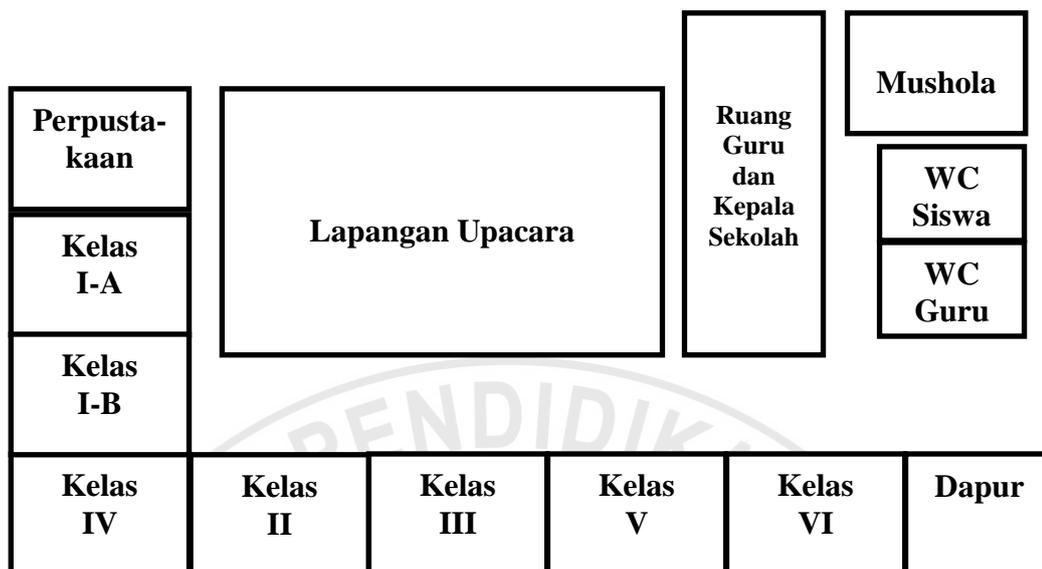
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ganeas 1 yang terletak di Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah dasar ini terdapat kelas yang mempunyai permasalahan dalam membaca cepat dan menemukan gagasan utama, khususnya di kelas V (lima).

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- b. Masih perlunya pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.
- c. Masih membutuhkan solusi dan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama.

a. Kondisi Sekolah

Sekolah ini memiliki tujuh ruangan kelas, satu ruangan perpustakaan, satu ruang guru dan ruang kepala sekolah, satu dapur, satu WC guru, dua WC siswa, satu lapangan, satu mushola dan satu gudang. Berikut adalah denah lokasi SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.



Gambar 3.1
Denah SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Ganeas I

| No | Kelas | Banyak Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 25 | 24 | 49 |
| 2 | II | 17 | 21 | 38 |
| 3 | III | 31 | 18 | 49 |
| 4 | IV | 24 | 20 | 44 |
| 5 | V | 19 | 15 | 34 |
| 6 | VI | 25 | 18 | 43 |
| Jumlah | | 140 | 116 | 257 |

Keterangan : **Subjek Penelitian**

c. Keadaan Guru

SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 16 orang, yang terdiri dari pegawai negeri sipil 13 orang dan sukwan sebanyak 3 orang. Selain itu terdapat 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Pengajar SDN Ganeas I

| No | Nama | NIP | Gol | Jabatan |
|----|----------------------------|--------------------|-------|------------------------|
| 1 | Upi Ahmad Hanafi, S.Pd. | 196004031981091002 | IV/a | Kepala Sekolah |
| 2 | Ating Sutisna, S.Pd.SD. | 196003051982041006 | IV/a | Guru kelas VI |
| 3 | H. Sadikin, S.Pd.I. | 196105181982041001 | IV/a | Guru Kelas IV |
| 4 | Nana Sukmana, S.Pd. | 196306011984101003 | IV/a | Guru kelas II |
| 5 | Yati Haryati, S.Pd. | 196310101984102011 | IV/a | Guru PJOK |
| 6 | Mimin Mintarsih, S.Pd. | 196512051986102006 | IV/a | Guru kelas III |
| 7 | Wawat Sunengsih, S.Pd.I. | 196605291986102002 | IV/a | Guru PAI II-VI |
| 8 | Eni Kartini, S.Pd.SD. | 196708082006042015 | II/d | Guru kelas I |
| 9 | Dewi Setiawati, S.Pd.SD. | 197204042003122006 | III/a | Guru kelas IV |
| 10 | Aas Aryani, S.Pd. | 198302172009022003 | II/c | Guru Kelas III |
| 11 | Dadan Kurnia, S.Pd. | 198309082009021001 | II/c | Guru kelas VI |
| 12 | Teja Rosita, S.Pd. | 198412172010012014 | III/a | Guru kelas I |
| 13 | Neneng Yulianingsih, S.Pd. | 198612162010012009 | III/a | Guru kelas V |
| 14 | Rahmat Adi Wijaya | - | - | Guru PJOK II-IV |
| 15 | Sri Hartini, S.Pd.I | - | - | Guru PAI kelas I |
| 16 | Ending Laelasari, S.Pd. | - | - | Guru B. Inggris III-VI |
| 17 | Otong Suwardi | - | - | Penjaga |

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini direncanakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Desember 2012 sampai dengan Juni 2013. Waktu tersebut mencakup waktu penyusunan perencanaan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian (jadwal penelitian terlampir).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ganeas 1 tahun ajaran 2012/2013 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Alasan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Ganeas 1, dengan pertimbangan bahwa siswa dalam kemampuan membaca cepat dan menemukan gagasan utama masih rendah, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam pengajaran agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya metode kualitatif dalam penelitian tindakan kelas adalah didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (1994: 5):

Penelitian kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan pendekatan kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyelesaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam hubungannya antara peneliti dengan responden tersebut terjadi pada seorang guru dan siswa di dalam kelas, sehingga jika penelitian tindakan kelas menggunakan penelitian kualitatif dapat lebih efisien karena penyelesaian masalah dalam pembelajaran di kelas akan lebih mudah teratasi. Karena PTK termasuk kepada penelitian yang mendesak sehingga permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat segera diatasi dengan baik serta maksimal.

Terdapat beberapa pengertian tentang penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8):

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik,

menganalisis kata-kata. Melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Bogdan dan Taylor (Sumadayo, 2013: 3) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. McMillan dan Schumacher (Syamsuddin, 2006) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”.

Menurut Sumadayo (2013: 5) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan sosial sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dilakukan dengan dengan cara menganalisis hal-hal yang telah ditemukan dan dilaporkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan fakta sesungguhnya yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan faktual yang terjadi pada praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama. Kasbolah (1999:22) mengemukakan bahwa “Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru”. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut.

Ada beberapa pengertian penelitian tindakan (PTK) menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Ebbut (Wiriaatmadja, 2005:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Selanjutnya menurut Hopkins (Muslich, 2009:8) bahwa PTK adalah suatu bentuk reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2005: 12) bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan itu; dan c) situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan praktek itu.

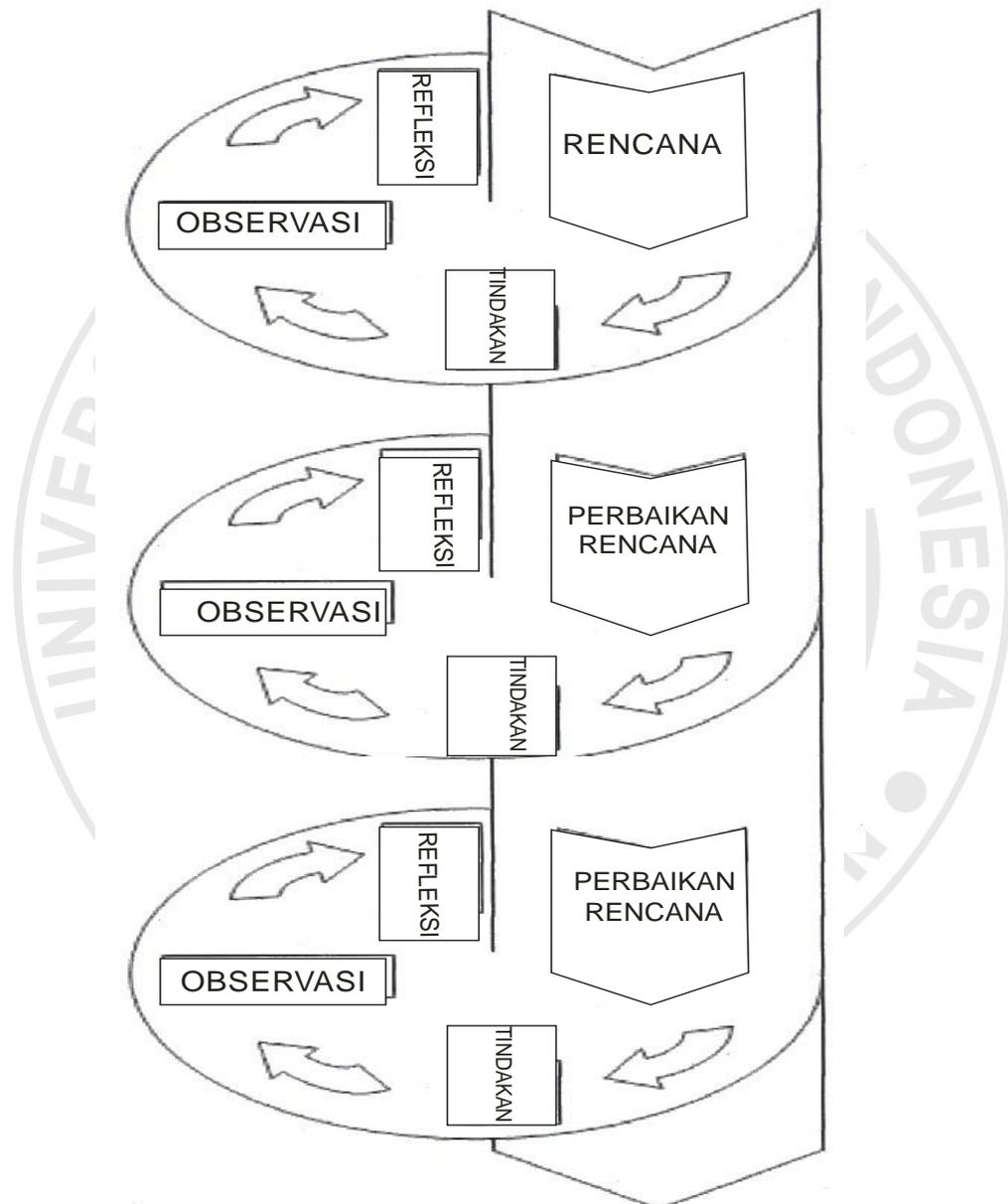
Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengevaluasi kegiatan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan.

2. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriatmadja, 2005). Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi* diri yang dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali. Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dinamakan satu siklus. Pengertian siklus pada desain penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan

yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun pada pelaksanaannya siklus ini sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Berikut ini merupakan gambar model Spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu untuk membaca cepat dan menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat dan menemukan gagasan utama merencanakan tindakan dengan menerapkan *Metode Speed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*.

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu Ppnggunaan *Metode Speed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan dalam desain penelitian ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus hingga target penelitian dapat tercapai.

D. Prosedur penelitian

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama dengan penggunaan *metodespeed reading*, *SQ3R* dan *super great memory* adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan pada masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi suatu perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama dengan penggunaan *metodespeed reading*, *SQ3R* dan *super great memory*.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan kepada kepala sekolah mengenai penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
- b. Mewawancarai guru kelas yang kelasnya akan dijadikan objek penelitian mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data pada proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran membaca cepat di kelas V SDN Ganeas 1.
- d. Peneliti mengolah data awal dari berbagai instrumen dan merumuskan permasalahan yang harus diatasi di kelas.
- e. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan *metodespeed reading*, *SQ3R* dan *super great memory* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- f. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan penggunaan *metodespeed reading*, *SQ3R* dan *super great memory* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- g. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk melihat kinerja guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam membaca puisi dilaksanakan.

- h. Menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam belajar bahasa Indonesia.
- i. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang peneliti lakukan adalah menjadi guru praktisi dengan dibantu oleh seorang guru lain sebagai observer. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan *metodespeed reading*, *SQ3R* dan *super great memory* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dan menemukan gagasan utama di kelas V SDN Ganeas 1.

Tahapan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyiapkan materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data.

b. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan siswa untuk ke dalam situasi belajar.
- 3) Siswa duduk dengan rapi.
- 4) Siswa berdo'a bersama.
- 5) Guru mengecek kehadiran siswa
- 6) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 7) Guru melakukan apersepsi tentang gagasan utama dan membaca cepat dengan tanya jawab kepada siswa.

c. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca cepat dan menemukan gagasan utama.

- 2) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan intruksi untuk kegiatan membaca cepat agar siswa tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat proses membaca cepat.
- 4) Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan intruksi yang menghambat kegiatan membaca.
- 5) Guru menjelaskan petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat membaca cepat berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah pada metode *SQ3R*.
- 6) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan petunjuk kegiatan membaca cepat.
- 7) Guru memberikan teks untuk membaca cepat kepada masing-masing siswa, secara bergantian siswa yang satu melakukan membaca cepat dan teman sebangku mengawasi siswa yang sedang membaca cepat dengan menghitung juga dengan menggunakan *stopwatch*.
- 8) Siswa melakukan kegiatan membaca cepat dengan petunjuk yang guru sampaikan dan dihitung dengan menggunakan *stopwatch*.
- 9) Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang melakukan proses membaca cepat.
- 10) Apabila ada siswa yang telah selesai membaca maka teman sebangku yang menghitung kecepatan menuliskannya pada kertas selebar.
- 11) Begitupun selanjutnya sampai semua siswa selesai membaca.
- 12) Setelah semua siswa selesai membaca, siswa harus menuliskan gagasan utama pada setiap paragraf tanpa melihat ulang teks bacaan.
- 13) Guru mengawasi siswa yang sedang menuliskan gagasan utama.
- 14) Setiap siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) dan LKS yang satu didalamnya terdapat sekumpulan kata yang harus dibaca dengan cepat dan siswa kembali menuliskannya pada kolom yang telah disediakan, LKS ini untuk melatih daya ingat siswa.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Sebagai tindak lanjut guru memberikan penjelasan tentang makna yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.
- 3) Guru menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Tahap ini merupakan pelaksanaan teknik pengumpulan data menurut observasi, alat yang berupa pedoman observasi dan catatan lapangan digunakan. Adapun observer yang akan dilibatkan pada tahap ini direncanakan sebanyak satu orang dengan tugas sebagai observer kinerja guru dan observer aktivitas siswa.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Agar data bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan, data tersebut harus dianalisis atau diberi makna. Analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan selesai diimplementasikan secara keseluruhan. Jika perbaikan ini direncanakan untuk beberapa kali pembelajaran maka analisis dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran itu tuntas dilaksanakan.

Analisis dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran. Pada prinsipnya yang dimaksud refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan pihak yang terkait dalam suatu penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (1999:100) bahwa refleksi dapat dilakukan pada: “1) Pada saat memikirkan

tindakan apa yang akan dilakukan, 2) Ketika tindakan sedang dilakukan, 3) Setelah tindakan itu dilakukan.

Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian membaca cepat.
- 2) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- 3) Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen untuk pengamatan langsung di lokasi penelitian. Sedangkan observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Menurut Maulana (2009: 35), "Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan".

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa kelas V SDN Ganeas 1 ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca cepat dan menemukan gagasan utama.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Denzin (Wiriadmadja, 2005:117) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang sesuatu yang tidak terlihat atau teramati lewat penglihatan atau perabaan, sehingga untuk diperoleh data yang valid dapat dilakukan wawancara kepada orang lain guna mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan membaca cepat dan menemukan gagasan utama. Materi yang diberikan kepada guru adalah berkaitan dengan kesan-kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dirasakan, manfaat yang bisa diambil, dan respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca cepat dan menemukan gagasan utama dengan menggunakan *Metode Speed Reading*, *SQ3R* dan *Super Great Memory*. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan satu orang siswa yaitu Lilis M.

3. Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen (Moleong, 1994: 153) memberikan penjelasan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data kualitatif dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dengan demikian, catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dipikirkan selama pembelajaran membaca membaca cepat dan menemukan gagasan utama di kelas V SDN Ganeas 1.

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan adalah mencatat segala sesuatu dari berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas,

pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran mengenai membaca cepat dan menemukan gagasan utama dari awal sampai akhir pembelajaran.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Hermawan, Mujono, dan Suherman(2007:170) menyatakan bahwa “Tes adalah pengumpul data yang bersifat mengukur, karena berisi pernyataan atau pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar tertentu”.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi jumlah kata, waktu baca, kecepatan baca, pemahaman, dan KEM, serta format penilaian kebiasaan yang muncul pada saat proses membaca cepat berlangsung diantaranya gerakan bibir, gerakan kepala, bersuara, dan menunjuk bacaan dengan jari.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari pengolahan data hasil observasi dan hasil belajar, berikut akan dipaparkan mengenai pengolahan data hasil observasi dan hasil belajar.

a. Pengolahan Data Hasil Observasi

1) Kinerja Guru

Pengolahan data hasil obeservasi kinerja guru dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran. Adapun hal-hal yang menjadi penilaian kinerja guru terdiri dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama. Berikut ini adalah cara pengolahan data hasil observasi kinerja guru.

Setiap aspek memiliki skor maksimal 3 dengan rincian sebagai berikut.

3 = Jika semua indikator dilaksanakan.

2= Jika hanya dua indikator yang dilaksanakan.

1= Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.

0 = Jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Interpretasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Penafsiran kriteria:

Baik Sekali = Jika persentase 81% - 100%

Baik = Jika persentase 61% - 80%

Cukup = Jika persentase 41% - 60%

Kurang = Jika persentase 21% - 40%

Kurang sekali = Jika persentase 0% - 20%

Rumus persentase :

$$\% = \frac{X}{Y} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

Y = Jumlah skor maksimal

100 = Angka baku dalam persen

Target keberhasilan kinerja guru adalah 90%.

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru mulai dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru (terlampir). Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3.

2) Aktivitas Siswa

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran tiga aspek yang dinilai yaitu, keaktifan, kesungguhan, dan ketelitian. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3.

Keterangan penskoran:

Skor 3: Jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: Jika dua aspek yang dapat terpenuhi.

Skor 1: Jika hanya satu aspek yang dapat terpenuhi.

Skor 0: Jika tidak ada aspek yang terpenuhi.

Skor ideal yang diperoleh siswa adalah 9. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga kriteria yaitu.

B = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 0-3 dikatakan kurang baik.

Target yang ingin dicapai untuk aktivitas siswa adalah 90%.

Berikut akan dipaparkan aspek dan deskriptor penilaian data proses lebih rinci.

a) Keaktifan

- 1) Jika siswa aktif pada saat kegiatan membaca cepat..
- 2) Jika siswa aktif pada saat mengisi LKS menemukan gagasan utama.
- 3) Jika siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada petunjuk pengisian LKS yang belum dipahami.

b) Kesungguhan

- 1) Jika siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Jika siswa fokus dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- 3) Jika siswa tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan soal.

c) Ketelitian

- 1) Siswa teliti dalam mengerjakan soal membaca cepat dan menemukan gagasan utama.
- 2) Siswa tepat waktu dalam selesai membaca cepat.
- 3) Siswa teliti dalam mengisi jawaban.

Keterangan penskoran:

Skor 3: Jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: Jika dua aspek yang dapat terpenuhi.

Skor 1: Jika hanya satu aspek yang dapat terpenuhi.

Skor 0: Jika tidak ada aspek yang terpenuhi.

Skor ideal = 9

Nilai = jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai.

Rumus Presentase :

$$\% = \frac{X}{Y} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

Y = Jumlah skor maksimal

100 = angka baku dalam persen

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 0-3 dikatakan kurang baik.

Adapun target proses yang ingin dicapai adalah 75%.

3) Wawancara

Pengolahan data proses melalui wawancara yaitu jawaban yang diperoleh melalui wawancara baik dengan guru maupun siswa kemudian ditarik kesimpulannya sehingga dapat ditemukan kepastian, apakah metode pembelajaran yaitu metode *speed reading*, *SQ3R*, dan *super great memory* dapat membantu guru menjelaskan materi mengenai membaca cepat dan menemukan gagasan utama, serta dapat membantu siswa dalam memahami materi atau tidak.

4) Catatan Lapangan

Pengolahan data proses melalui catatan lapangan yaitu berupa coretan atau catatan seperlunya tentang kejadian pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada kinerja guru dan aktivitas siswa lalu dibuat rangkuman.

b. Pengolahan Data Hasil Belajar

Untuk tes hasil belajar siswa menggunakan aspek penilaian meliputi jumlah kata, waktu baca, kecepatan baca, pemahaman, dan KEM, serta format penilaian kebiasaan yang muncul pada saat proses membaca cepat berlangsung diantaranya gerakan bibir, gerakan kepala, bersuara, dan menunjuk bacaan dengan jari.

Berdasarkan hasil data tes awal siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dalam membaca membaca cepat dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini karena masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai target yaitu 75%.

Adapun aspek penilaian kebiasaan yang muncul pada saat proses membaca cepat berlangsung adalah sebagai berikut.

1) Gerakan Bibir

Skor 3 : Bila siswa membaca tanpa menggerakkan bibir.

Skor 2 : Bila siswa membaca dengan kadang-kadang menggerakkan bibir.

Skor 1 : Bila siswa membaca menggerakkan bibir dari awal sampai akhir kegiatan membaca.

2) Gerakan Kepala

Skor 3 : Bila siswa membaca tanpa menggerakkan kepala.

Skor 2 : Bila siswa membaca dengan kadang-kadang menggerakkan kepala.

Skor 1 : Bila siswa membaca menggerakkan kepala dari awal sampai akhir kegiatan membaca.

3) Bersuara

Skor 3 : Bila siswa membaca tanpa bersuara.

Skor 2 : Bila siswa membaca dengan kadang-kadang bersuara.

Skor 1 : Bila siswa membaca bersuara dari awal sampai akhir kegiatan membaca

4) Menunjuk Bacaan dengan Jari

Skor 3 : Bila siswa membaca tanpa menunjuk bacaan dengan jari.

Skor 2 : Bila siswa membaca dengan kadang-kadang menunjuk bacaan dengan jari.

Skor 1 : Bila siswa membaca menunjuk bacaan dengan jari dari awal sampai akhir kegiatan membaca.

Kriteria Penilaian

- Pemberian skor untuk masing-masing aspek dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada skala yang sesuai.
- Skor ideal adalah 12.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemerolehan skor (x)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

Penafsiran Kriteria Penilaian

Baik (B) = jika persentase yang diperoleh 68%-100%

Cukup (C) = jika persentase yang diperoleh 34%-67%

Kurang (K) = jika persentase yang diperoleh 0%-33%

Adapun aspek penilaian dalam kegiatan membaca cepat adalah dengan perhitungan KEM adalah sebagai berikut.

Rumus untuk mencari KEM

$$\text{Kecepatan (kata per menit)} = \left[\frac{K}{Wd} \times 60 \right]$$

$$\text{Pemahaman} = \frac{B}{SI}$$

$$\text{KEM} = \text{kpm} \times P$$

Keterangan :

K = jumlah kata

Wd = waktu baca (detik)

B = soal yang benar

SI = skor ideal

Kpm = kecepatan (kata per menit)

P = pemahaman

Tafsiran:

Nilai ketuntasan minimal: Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT)

Jika nilai siswa yang didapat lebih dari atau sama dengan 70% maka dinyatakan Tuntas (T), sedangkan jika nilai yang didapat kurang dari 70% maka dinyatakan Tidak Tuntas (TT).

2. Analisis Data

Sugiyono (2005: 89) mengemukakan pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit menyusun pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Patton (Moleong, 1994: 103) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menelaah data dan mempelajari seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa, catatan lapangan dan sebagainya. Menganalisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan yang akhirnya dapat ditemukan hipotesis dari suatu penelitian yang telah dilakukan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data yaitu menetapkan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan untuk menghasilkan data yang valid sehingga data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*

Member check menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168) yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber. Fungsi *member check* adalah untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Dalam proses ini, informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan teman sejawat dikonfirmasi kebenarannya kepada praktisi melalui diskusi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang telah didapatkan, baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada saat observasi. Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2005: 169), "Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer". Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

3. *Audit Trail*

Audit trail atau penelusuran audit adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini peneliti berbekal catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil dari kinerja guru dan aktivitas siswa, kemudian mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh kepada peserta diskusi, yaitu praktikan, kepala sekolah, dan guru sebagai teman sejawat.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) mendefinisikan bahwa "*audit trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat". Dalam penelitian ini peneliti *sharing* atau mendiskusikannya dengan teman-teman sejawat peneliti baik itu teman seangkatan atau pun kakak angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi

selama proses penelitian. Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data.

4. *Expert Opinion*

Wiriaatmadja (2005: 171) menyatakan bahwa "Melalui *Expert Opinion* para pakar akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan peneliti meminta nasihat atau saran kepada dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut". Pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Arahan atau pendapat dari pembimbing tersebut akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan. Dengan masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti merasa lebih mudah dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik serta agar target penelitian dapat tercapai.

